



Identifikasi Potensi dan Kelayakan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Blok Hutan Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanadaru dan Laiwangi Wanggameti (Matalawa)

Umbu Yiama Selitara¹, Junaedin Wadu², Muhamad Indra Saputra Asnawi³

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

³Balai Taman Nasional Matalawa, Indonesia

Alamat: Jl. R. Suprpto No.35, Prailiu, Kec. Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: umbuyiama99@gmail.com

Abstract. *This research aims to identify potential natural tourist attraction objects and assess the feasibility of natural tourist attraction objects (ODWA) in the Kambata Wundut Forest Block. Data collection in this research was carried out by direct observation and using documentation media and structured interviews using questionnaires. The samples in this research are the local community, visitors and people who have an interest in developing ODTWA in the Kambata Wundut Forest Block area. The sampling method used in this research is accidental sampling used for area managers and surrounding communities and quota sampling used for tourists. The data analysis method used to identify potential ODTWA uses descriptive analysis and to determine the level of feasibility of each assessment criteria consisting of: tourist attraction, condition of the surrounding area, management and services, accessibility, accommodation, facilities and infrastructure using the Regional Analysis Guidelines Operations of ADO-ODTWA Natural Tourism Objects and Attractions Director General of PHKA (2003). The research results show that the potential tourist attraction objects (ODTWA) of Kambata Wundut are: Kanabu Wulang cave, Bird Watching, cultural attractions (Marapu religious ceremonies), Kambata Wundut river and orchid plants. The feasibility potential index category in the Kambata Wundut Forest Block on the variables of tourist attraction, condition of the surrounding area, management and services, accessibility, and facilities and infrastructure is suitable for development, however, the accommodation criteria are not yet suitable for development due to the lack of available accommodation within the area. the lowest radius is >10km at that location. The results of the variable recapitulation using ADO-ODTWA showed a score of 76%, indicating that the area is suitable for development.*

Keywords: *feasibility analysis; Kambata Wundut Forest Block; Potential Identification.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi objek daya tarik wisata alam (ODTWA) dan menilai kelayakan objek daya tarik wisata alam di Blok Hutan Kambata Wundut. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung dan menggunakan media dokumentasi serta wawancara terstruktur menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal, pengunjung, dan orang-orang yang memiliki minat dalam mengembangkan ODTWA di kawasan Blok Hutan Kambata Wundut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling yang digunakan untuk pengelola area dan masyarakat sekitar serta quota sampling yang digunakan untuk wisatawan. Metode analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi ODTWA menggunakan analisis deskriptif dan untuk menentukan tingkat kelayakan setiap kriteria penilaian yang terdiri dari: daya tarik wisata, kondisi lingkungan sekitar, manajemen dan layanan, aksesibilitas, akomodasi, fasilitas, dan infrastruktur menggunakan Pedoman Analisis Operasional Regional Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) dari Direktorat Jenderal PHKA (2003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek daya tarik wisata potensial di Kambata Wundut adalah: Gua Kanabu Wulang, Pengamatan Burung, atraksi budaya (upacara keagamaan Marapu), Sungai Kambata Wundut, dan tanaman anggrek. Kategori indeks potensi kelayakan di Blok Hutan Kambata Wundut pada variabel daya tarik wisata, kondisi lingkungan sekitar, manajemen dan layanan, aksesibilitas, serta fasilitas dan infrastruktur cocok untuk dikembangkan, namun, kriteria akomodasi belum layak untuk dikembangkan karena kurangnya akomodasi yang tersedia di dalam radius terendah >10km di lokasi tersebut. Hasil rekapitulasi variabel menggunakan ADO-ODTWA menunjukkan skor 76%, yang menunjukkan bahwa area tersebut layak untuk dikembangkan.

Kata kunci: analisis kelayakan; Blok Hutan Kambata Wundut; Identifikasi Potensi.

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat cepat mengalami pertumbuhan dan telah menjadi unsur penting dalam struktur pembangunan di banyak negara melalui kontribusinya dalam berpengaruh bagai dampak sosial, ekonomi dan perlindungan lingkungan hidup. Usaha pariwisata adalah komponen dari sektor jasa yang memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui penciptaan lapangan kerja, devisa negara, dan PDB (Ariwis & Alam, 2018). Pada tahun 2022, industri pariwisata Indonesia sendiri diperkirakan akan menghasilkan uang asing sebesar US\$4,26 miliar. Dari hanya US\$0,49 pada tahun sebelumnya, nilai ini meningkat menjadi 769,39%. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2022). Kunjungan wisatawan di Indonesia meningkat karena terdapat banyak destinasi pariwisata seperti Bali, Yogyakarta, Toba dan salah satunya yang sedang dilirik saat ini yaitu provinsi Nusa Tenggara Timur. Daya tarik yang ditawarkan di Nusa Tenggara Timur terletak pada pulau-pulau yang ada di dalamnya, salah satunya yaitu di Pulau Sumba.

Pulau Sumba telah menjadi tujuan wisata bagi wisatawan, CNN Travel menuliskan Pulau Sumba menjadi satu dari dua puluh empat tempat wisata yang patut dikunjungi pada tahun 2024 (Liputan6, 2024). Selain itu Sumba sendiri pernah di beri predikat sebagai pulau yang paling indah didunia versi majalah Focus, salah satu majalah terkemuka di Jerman pada tahun 2018. Wadu dan Mbana (2024) mengungkapkan Sumba mempunyai kekayaan wisata bahari, budaya, dan ekowisata. Salah satu potensi dan daya tarik wisata yang ada di Sumba sebagiannya terdapat dalam kawasan Taman Nasional Matalawa. Potensi keanekaragaman hayati dan keunikan alam yang ada di TN Matalawa memberikan kontribusi bagi pendapatan negara. Hal ini dapat dilihat dari Total Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berhasil dihimpun dari pungutan masuk objek wisata dari tahun 2019-2023 adalah Rp1.116.688.297 yang menunjukkan adanya tren peningkatan penerimaan PNBP (TN Matalawa, 2023).

Banyaknya Potensi sumber daya keanekaragaman hayati dan fenomena gejala alam di Taman Nasional Matalawa yang memiliki keunikan pada lingkup yang berbentuk abiotik, biotik, dan culture tersebut dapat ditemukan pada blok hutan Kambata Wundut. Blok hutan Kambata Wundut TN Matalawa memiliki areal blok hutan yang mempunyai beberapa objek daya tarik yang Memiliki kapasitas untuk mengembangkan ekowisata dan berfungsi sebagai tujuan wisata dengan menawarkan lingkungan abiotik, biotik, dan budaya. Perlu diketahui potensi dan kelayakan dari variabel daya tarik, kondisi lingkungan sekitar, manajemen dan layanan, kemudahan akses, dan akomodasi, sarana dan prasarana penunjang, guna menentukan cocok atau tidaknya suatu tempat untuk dijadikan daya tarik wisata. Meskipun demikian, meskipun terdapat beragam potensi kawasan ODTWA, namun pengembangan belum dilakukan secara maksimal pada kawasan yang berpotensi dijadikan tempat wisata alam.

Sehingga dari konteks latar belakang diatas, tujuan penelitian untuk menemukan prospek objek dan daya tarik wisata alam serta menganalisis kelayakan pada variabel daya tarik, kondisi lingkungan,

manajemen dan layanan, kemudahan akses, akomodasi, dan sarana dan prasarana pendukung, sehingga dapat diketahui seberapa layak ataupun tidak layaknya tempat tersebut untuk dijadikan sebagai daya tarik wisatawan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dimulai dari bulan maret-mei 2024 yang berlokasi di Blok Hutan Kambata Wundut di kawasan TN Manupeu Tanah Daru. Dasar penelitian karena masyarakat umum masih belum mengetahui potensi wisata dilokasi ini, maka diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi serta menilai kelayakan kawasan tersebut. Penelitian ini menggunakan media observasi langsung dan dokumentasi sebagai metode analisis data dan wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar kuisioner. Populasi dan sampel yang dipakai dalam penelian ini yaitu masyarakat sekitar, pengunjung dan orang-orang yang berkepentingan dalam pengembangan ODTWA pada areal Blok Hutan Kambata Wundut sebanyak 60 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu accidental sampling digunakan untuk pengelola kawasan dan masyarakat sekitar dan sampling kuota digunakan untuk wisatawan. Jenis sampel yang digunakan berbeda-beda berdasarkan kepentingan penelitian.

Variabel yang dianalisis pada penelitian ini menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam ADO-ODTWA Dirjen PHKA (2003). Adapun metode analisis data yang dipakai Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan tingkat penelitian. Kelayakan menggunakan kriteria penilaia dari variabel daya tarik wisata, kondisi lingkungan, manajemen dan pelayanan, kemudahan akses, akomodasi, sarana dan prasarana. Analisis tersebut dilakukan dengan dokumentasi serta wawancara yang mendalam pada populasi.

Dari kriteria yang digunakan untuk perhitungannya terdiri dari variabel dan sub variabelnya dengan bobot nilai yang berbeda antara 1-6. Berikut pembobotan atau skoring menurut pedoman ADO-ODTWA 2003. (1) Bobot kriteria daya tarik memiliki angka tertinggi yaitu 6, ini karena daya tarik adalah aspek vital penyebab kunjungan wisatawan. (2) Bobot aksesibilitas adalah 5, karena akses sangat diperlukan untuk mendorong potensi pariwisata. (3) Kriteria kondisi sekitar kawasan diberi bobot 5. Yang dimaksud disini adalah keadaan disekitar kawasan pada jarak 10km dari batas luar obyek wisata. (4) Kriteria penilaian, pengelolaan dan pelayanan ini diberi bobot 4. Yaitu pengelolaan kawasan, kemampuan berbahasa dan pelayanan wisatawan disekitar kawasan. (5) Bobot penilaian akomodasi adalah 3, karena cukup diperlukan wisatawan yang dari luar pulau. (6) Prasarana dan sarana penunjang mendukung aktivitas wisatawan.

Metode penilaian kelayakan daya tarik wisata menggunakan Pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA (2003) berdasarkan nilai yang dipatok dari masing-masing kriteria. Metode yang digunakan untuk menghitung kriteria penilaian digunakan adalah sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Ket :

S = Skor/nilai Suatu Kriteria

N = Jumlah Nilai Unsur-unsur Pada Kriteria

B = Bobot Nilai

(1)

Skor yang diperoleh akan dihitung tingkat atau presentase kelayakan dari masing-masing variabel. Karsudi et al. (2010) menyatakan bahwa setelah dilakukan perbandingan, maka akan diperoleh indeks kelayakan dalam persen. Nilai indeks kelayakan dapat diketahui dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor kriteria}}{\text{Skor total kriteria}} \times 100\% \quad (2)$$

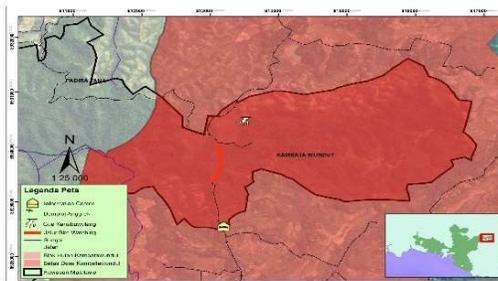
Tujuan utama dari analisis data yaitu untuk mengidentifikasi potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam Blok Hutan Kambata Wundut dan menilai kawasan tersebut memiliki kelayakan target wisata sehingga dapat dilakukan pengembangan pada kawasan wisata tersebut. Standar presentase indeks kelayakan adalah (1) tingkat kelayakan lebih dari 66,6% berarti sebuah kawasan sangat berpotensi dirancang sebagai daya tarik destinasi wisata alam, (2) tingkat kelayakan 33,3% - 66,6% berarti kawasan tersebut belum memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata alam, dan (3) tingkat kelayakan kurang dari 33,3% berarti bahwa kawasan tersebut tidak memiliki potensi dirancang sebagai daya tarik destinasi wisata alam. Sebuah kawasan yang dinyatakan layak untuk pengembangan sebagai daya tarik wisatawan. Berarti bahwa lokasi tersebut dapat berpotensi untuk dijadikan sebagai objek daya tarik wisata karena memiliki presentase yang cukup tinggi terhadap unsur-unsur yang ada pada variabel penilaian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Blok Hutan Kambata Wundut Taman Nasional Matalawa

Blok Hutan Kambata Wundut merupakan salah satu blok hutan dalam kawasan TN Manupeu Tanadaru dan Laiwangi Wanggameti. Blok Hutan Kambata Wundut secara pengelolaan terletak pada kawasan Manupeu Tanah Daru di Resort Kambatawundut, SPTN Wilayah II Lewa. Secara geografis, luas kawasan ini adalah 988,70 Ha. Secara administratif, Kawasan Blok Hutan Kambata Wundut terletak di Desa Kambata Wundut, Kecamatan lewa,

Kabupaten Sumba Timur, dan panjang kawasan mencapai Kabupaten Sumba Tengah. Berikut peta lokasi Blok Hutan Kambata Wundut disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Blok Hutan Kambata Wundut

Identifikasi Potensi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam

Karena potensi yang terdapat pada suatu tempat wisata bisa berbeda-beda tergantung lokasinya, maka potensi suatu daya tarik wisata merupakan prasyarat penting bagi suatu kawasan wisata alam. Semakin banyak wisatawan yang tertarik untuk menjadikan suatu tempat tujuan wisata semakin khas dan indah yang ditawarkan daerah tersebut. Wisata alam lebih menekankan pada aspek penggunaan sumber daya alam dengan segala potensinya untuk dijadikan sebagai sumber daya tarik wisata. Selain itu tujuan utama dalam kegiatan wisata alam adalah untuk menikmati keindahan alam atau keunikan kehidupan alam liar dalam bentuk rekreasi (Ariwis & Alam, 2018). Daya tarik yang ditawarkan di areal Blok Hutan Kambata Wundut terdiri dari:

1) Gua *Kanabu Wullang*

Gua Kanabu Wulang merupakan gua yang terletak di Kawasan Blok Hutan Kambata Wundut yang berpotensi untuk dijadikan objek wisata yang berada disekitaran kawasan karena memiliki ciri khas berbeda dengan gua lainnya yang ada disekitar kawasan. Gua tersebut di kelilingi oleh pohon-pohon yang berumur panjang, memiliki mata air, struktur batuan dalam gua seperti *stalagtit*, *stalagmit*, *flowstone*, *gourdam* dan ornamen lainnya, serta adanya aktivitas memancing membuat kawasan ini semakin menarik, uniknya kawasan ini hanya dibuka saat musim kemarau. Menurut mitos, gua tersebut terbentuk ketika meteor jatuh sehingga dinamakan *Kanabu Wulang* (tempat jatuhnya meteor).



Gambar 2. Goa Kanabu Wulang
Sumber: TN Matalawa



Gambar 3. Mata Air Kanabu Wulang
Sumber: InstagramPost @Maritio Geli

2) *Bird Watching*

Birdwatching merupakan pengamatan burung di alam bebas dengan mata telanjang, mendengarkan suaranya, dan menggunakan teropong. Berdasarkan laporan pelaksanaan kinerja inventarisasi potensi dan sebaran burung endemik Sumba di Blok Hutan Kambata Wundut Resor Kambata Wundut SPTN wilayah II Lewa (TN Matalawa, 2023) terdapat 9 jenis burung endemik yang ada dalam kawasan seperti: Burung Madu (*Cinnyris buettikoferi*), Cabai (*Dicaeum wilhelminae*), Myzomela (*Myzomela dammermani*), Nuri Bayan (*Eclectus cornelia*), Pungguk Sumba (*Ninox sumbaensis*), Sikatan Sumba (*Ficedula harteti*), Walik Rawamanu (*Ptilinopus dohertyi*), dan burung ikonik yaitu Kakatua Jambul Jingga (*Cacatua s. Citrinocristata*) dan Julang Sumba (*Rhyticeros Everetti*). Untuk melakukan pengamatan satwa, wisatawan dapat mengunjungi wilayah kawasan dengan luasan 1,47 hektar atau melakukan pengamatan dari pinggir jalan utama Sumba Timur dan Sumba Tengah.



Gambar 4. Kakatua Jambul Jingga
Sumber: Buku Burung TN Matalawa 2017



Gambar 5. Julang Sumba
Sumber: Buku Burung TN Matalawa 2017

3) *Atraksi Budaya*

Atraksi budaya merupakan berbagai bentuk pertunjukan dan tontonan karya seni, adat istiadat/tradisi, dan tata cara upacara keagamaan yang unik dan menarik yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kambata Wundut sendiri memiliki atraksi budaya berupa

upacara keagamaan yang dilakukan 2 kali setiap tahun. Waktu pelaksanaan upacara keagamaan tidak menentu karena menunggu waktu panen dan kesiapan tokoh-tokoh adat untuk melaksanakan upacara. Pada umumnya, upacara dilakukan pada awal tahun dan akhir tahun. Upacara keagamaan *Marapu* yang dilaksanakan di tempat tersebut dimaksudkan untuk memohon berkat kepada Sang Pencipta dalam berbagai aspek kehidupan seperti hasil pertanian, peternakan, akal budi, kesehatan, dan keturunan. Kegiatan ini diikuti oleh tokoh-tokoh adat yang ada di berbagai daerah dipulau sumba. Sebelum melakukan ritual biasanya tokoh-tokoh adat memberikan makanan atau sesajen kepada roh nenek moyang, dengan tujuan meminta restu untuk melaksanakan ritual, kemudian dilanjutkan dengan tokoh adat melafalkan doa di depan *katoda*. *Katoda* berbentuk runcing dan bercabang. Bagian yang berbentuk runcing mengarah ke langit merupakan media yang melambangkan doa yang dilafalkan sampai pada sang pencipta. Sedangkan, cabang dari *katoda* digunakan sebagai media untuk menggantung hasil panen dengan dalih agar pencipta dan roh nenek moyang terus memberikan berkat lewat hasil bumi yang mereka peroleh.



Gambar 6. Proses dilaksanakan upacara adat
Sumber: TN Matalawa



Gambar 7. Tempat menyimpan sesajen
Sumber: TN Matalawa

4) Sungai Kambata Wundut

Sungai yang melintasi Area Blok Hutan Kambata Wundut adalah sungai permanen dengan ciri-ciri periodik yang keberadaan airnya sepanjang tahun namun Selama musim hujan, debit air sangat besar dan sedikit mengalami penurunan pada saat kurangnya intensitas curah hujan. Sungai yang melintasi Area Blok Hutan Kambata Wundut memiliki jenis dan keunikannya tersendiri, di mana sungai berbentuk bertingkat dan banyak terdapat batuan yang membentuk air terjun mini sepanjang kawasan. Jenis batuan, air yang bersih serta lokasi yang nyaman untuk bersantai dan menikmati pemandangan sekitar sungai membuat keunikan yang ditawarkan lebih menarik.



Gambar 8. Sungai Kambata Wundut
Sumber: Data Primer 2024



Gambar 9. Sungai Kambata Wundut
Sumber: Data Primer 2024

5) Tanaman Anggrek

Keunikan tanaman Anggrek yang ada di Kawasan Blok Hutan Kambata Wundut terdapat hampir pada seluruh kawasan konservasi. Keunikan Anggrek dikenal karena keindahan bunganya yang memikat. Dengan beragam warna, bentuk dan ukuran, setiap spesies Anggrek memiliki pesona uniknya sendiri. Beberapa tanaman ini memiliki bunga yang besar dan mencolok, sementara yang lain memiliki bunga yang kecil serta mempunyai daya pikat tersendiri dari beberapa jenisnya. Beberapa jenis Anggrek yang ada pada kawasan dapat dilihat pada demplot Anggrek yang terletak di *information center* SPTN wilayah II Lewa yang terletak Kambata Wundut. Demplot/penangkaran Anggrek di SPTN Wilayah II Lewa digunakan untuk melestarikan Anggrek hutan asli dari kawasan serta dijadikan sebagai media pembelajaran bagi kaum akademis dan pengunjung yang tertarik dengan Anggrek. Beberapa Anggrek yang tersedia di Kawasan Blok Hutan Kambata Wundut baik yang berjenis epifit maupun Anggrek tanah yaitu: *Aerides odorata*, *Geodorum densiflorum*, *Grosourdyia*, *Habenaria rumphii*, *Nervilia concolor*, *Nervilia crociformis*, *Pachystoma pubescens*, *Parapteroceras odoratissimum*, *Pecteilis susanae*, dan jenis Anggrek lainnya (Jannah *et al.*, 2020). Akan tetapi, jenis Anggrek yang paling sering dijumpai adalah Anggrek jenis *Dendrobium crumenatum*. Untuk pengelolanya sendiri beberapa jenis Anggrek dapat dibudidayakan masyarakat untuk dijual, tetapi dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.



Gambar 10. Anggrek jenis merpati
(*Dendrobium Crumenatum*)
Sumber: Data Primer 2024



Gambar 11. Demplot Anggrek
Sumber: Data Primer 2024

Analisis Kelayakan Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam

Kesesuaian suatu objek untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata dapat dihitung menggunakan kriteria penilaian ODTWA. Menurut Dewangga (2021) menjelaskan bahwa, analisis kelayakan pengembangan ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003 adalah teknik yang digunakan untuk mengembangkan wisata yang sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Kriteria-kriteria tersebut menjadi landasan untuk menciptakan daya tarik wisata alam dengan menghitung setiap variabel, memberikan bobot pada masing-masing sub variabel seluruh kriteria yang dipakai dalam pedoman. Struktur jenis perhitungan yang pakai antaranya, daya pikat, akses, akomodasi, prasarana yang mendukung, kondisi sekitar kawasan serta pengelolaan dan pelayanan. Adapun hasil analisis dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Daya Tarik

Kemampuan suatu daerah untuk menarik wisatawan dan mendorong para pengunjung untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata sangat bergantung pada daya tarik daerah tersebut. Adanya Daya tarik suatu lokasi adalah alasan utama pengunjung datang untuk kegiatan wisata. (Taribaba *et al* 2017). Variabel Menurut kriteria daya tarik ini, SDA unik, banyaknya SDA yang menonjol, kegiatan rekreasi yang dapat dinikmati, kebersihan lokasi objek wisata, keamanan kawasan, dan kenyamanan. Berikut hasil analisis terhadap penilaian kriteria daya tarik Objek Wisata Blok Hutan Kambata Wundut.

Tabel 1. Hasil Analisis Masing-Masing Sub-Variabel dari Variabel Daya Tarik

	Sub Variabel	Bobot	Nilai	Skor
Daya Tarik	Keunikan SDA	6	40	240
	Banyaknya SDA yang Menonjol	6	30	180
	Kegiatan Wisata yang Dapat Dinikmati	6	40	240
	Kebersihan Lokasi Objek Wisata	6	40	240
	Keamanan Kawasan	6	30	180
	Kenyamanan	6	40	240
	Jumlah			220
Skor Total Kriteria				1.800

Sumber: Data Primer (diolah 2024)

Dengan mempertimbangkan semua kriteria daya tarik, skor total yang diperoleh adalah 1.320. Skor ini didapatkan dari hasil perkalian antara bobot dengan hasil dari setiap unsur dan ditotalkan sehingga dapat memperoleh indeks kelayakan 73% (Layak). Pemandangan alam yang indah dan udara yang sejuk serta lokasi yang nyaman dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik (Pasang et al., 2022). Berdasarkan hasil analisis variabel daya tarik yang dinilai dari masing-masing sub-variabel di kawasan blok hutan Kambata Wundut yaitu terdapat banyaknya keunikan sumber daya alam dan banyaknya daya tarik seperti Gua *Kanabu Wulang*, *bird waching*, upacara keagamaan *Marapu*, sungai Kambata Wundut, dan tanaman Anggrek serta adanya aktivitas seperti menikmati keindahan alam, *camping*, pengamatan, dan sebagainya, sehingga Kawasan Blok Hutan Kambata Wundut sesuai untuk pengembangan ekowisata.

2) Aksesibilitas

Akses adalah faktor yang cukup vital untuk mempromosikan peluang pemasaran (Dirjen PHKA 2003). Akses suatu obyek menunjukkan seberapa sulit suatu objek dijangkau Akan tetapi, ketika ekowisata berkembang, kesulitan akses tidak harus menjadi penghalang untuk menarik wisatawan. Kondisi jalan, jarak jalan darat, jenis jalan, dan jarak tempuh ke Lokasi Wisata Blok Hutan Kambata Wundut.

Tabel 2. Hasil Analisis Masing-Masing Sub-Variabel dari Variabel Aksesibilitas

Variabel	Sub Variabel	Bobot	Nilai	Skor
Aksesibilitas	Kondisi Jalan	5	40	200
	Jarak Dari Kota	5	50	250
	Waktu Tempuh	5	50	250
Jumlah	140			700
Skor Total Kriteria				750

Primer (diolah 2024)

Penilaian terhadap kriteria aksesibilitas memiliki skor total 750. Nilai tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara bobot dengan nilai dari setiap sub unsur. Sehingga dapat diketahui

indeks kelayakan 93% (Layak). Dengan adanya akses yang mudah dilalui untuk mencapai lokasi wisata, maka dapat mempermudah wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Obyek wisata adalah titik akhir dari perjalanan wisata (Irvan 2021). Presentase tersebut tidak terlepas dari letak lokasi blok hutan kambata wundut sendiri yang melalui jalan yang cukup bagus yaitu jalan penghubung 2 kabupaten dan tidak jauh dari pusat Kota Waingapu dengan jarak tempuh 62km sehingga tidak memakan waktu yang cukup lama untuk tiba di lokasi.

3) Akomodasi

Akomodasi adalah aspek penunjang yang dibutuhkan para pengunjung. Menurut Dewangga (2021) tersedianya akomodasi dalam lingkungan wisata sangat membantu wisatawan saat menginap maupun ingin menetap dengan waktu yang lama di kawasan atau. Sub variabel yang dinilai adalah seberapa banyak penginapan dan jumlah kamar yang disediakan disekitar kawasan atau objek wisata.

Tabel 3. Hasil Analisis Masing-Masing Sub-Variabel dari Variabel Akomodasi

Variabel	Sub Variabel	Bobot	Nilai	Skor
Akomodasi	Penginapan	3	20	60
	Jumlah kamar	3	10	30
Jumlah			30	90
Skor total kriteria				300

Sumber: Data Primer (diolah 2024)

Penilaian terhadap kriteria akomodasi memiliki skor total 90. Hasil perhitungan menunjukkan indeks kelayakan 30% (Tidak Layak). Berdasarkan penilaian, nilai ini menunjukkan bahwa akomodasi yang tersedia sekitar Blok Hutan Kambata Wundut tidak berpotensi untuk dikembangkan sebagai sarana ekowisata. Menurut Chusmeru dan Noegroho (dalam saputra 2022), Konsepnya adalah berinteraksi dengan masyarakat setempat sehingga penghuni dan masyarakat setempat dapat memanfaatkan apartemen tersebut sebagai homestay, sehingga wisatawan dapat belajar langsung tentang budaya, adat istiadat, dan kehidupan sehari-hari setempat. Sedangkan, pendapatan rata-rata masyarakat setempat dibawah Rp. 1.000.000.00., dan tidak menentu setiap bulan. Dengan penghasilan yang minim, masyarakat belum mampu menyediakan akomodasi yang layak dan diinginkan wisatawan atau pengunjung.

4) Sarana dan Prasarana penunjang

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang membantu memajukan kegiatan pariwisata untuk memberikan kemudahan, kenyamanan, kenikmatan dan pelayanan kepada wisatawan, diperlukan prasarana dan sarana pariwisata. Putra *et all.*, (2017) menyatakan bahwa

pembangunan infrastruktur ekowisata harus berkualitas dan tidak merusak lingkungan. Unsur-unsur yang dinilai yaitu sarana dan prasarana penunjang.

Tabel 4. Hasil Analisis Masing-Masing Sub-Variabel dari Variabel Sarana dan Sarana Penunjang

Variabel	Sub Variabel	Bobot	Niai	Skor
Sarana dan prasarana	Sarana	3	50	150
	Prasarana penunjang	3	40	120
Jumlah			90	270
Skor total kriteria				300

Sumber: Data Primer (Diolah 2024)

Penilaian kriteria memperoleh skor 270. Dari hasil perhitungan, diperoleh indeks kelayakan 90%. Berdasarkan Moeljadi (2017) Menunjukkan sarana dan promosi yang baik akan menarik pengunjung, calon pengunjung akan terpacu untuk berkunjung dan menghabiskan waktu untuk menikmati lokasi wisata jika fasilitas tersedia. Presentase tersebut tidak terlepas dari jarak kawasan yang tidak jauh dari pusat kecamatan Lewa sehingga memudahkan wisatawan untuk mengakses sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi wisata.

5) Kondisi Sekitar Kawasan

Penilaian variabel kondisi di sekitar kawasan merupakan faktor penting dalam mendukung potensi wisata alam, karena pada prinsipnya keadaan sekitar kawasan berpengaruh dalam pengembangan objek wisata. Safari 2020 menyimpulkan bahwa Masyarakat setempat dapat berkontribusi dalam meningkatkan daya tarik objek wisata ini dapat mendukung pasar wisata alam untuk mendukung kondisi sosial ekonomi. Unsur-unsur yang dinilai pada kondisi sekitar kawasan yaitu: sikap masyarakat terhadap objek wisata, tata ruang wilayah, dan tingkat pendidikan.

Tabel 5. Hasil Analisis Masing-Masing Sub-Variabel dari Variabel Kondisi Sekitar Kawasan

Variabel	Sub Variabel	Bobot	Nilai	Skor
Kondisi sekitar kawasan	Sikap masyarakat terhadap objek wisata	5	40	200
	Tata ruang wilayah	5	50	250
	Tingkat pendidikan	5	30	150
Jumlah			120	600
Skor total kriteria				750

Sumber: Data Primer (diolah 2024)

Penilaian terhadap kriteria Kondisi Sekitar Kawasan mencapai skor total 600 dengan indeks kelayakan 80% (Layak). Menurut Taribaba *et al.*, (2017) sikap masyarakat yang positif terhadap objek wisata akan memudahkan untuk mempromosikan objek wisata tersebut kepada wisatawan, tata ruang wilayah objek wisata yang baik akan memudahkan aksesibilitas dan

mobilitas wisatawan, dan pendidikan yang baik dapat dapat mempengaruhi kualitas lingkungan sekitar objek wisata. Potensi wisata alam yang ada di Blok Hutan Kambata Wundut tidak terlepas dari daya dukung masyarakat terhadap objek wisata alam dan tata ruang wilayah yang merupakan kawasan konservasi. Tingkat pendidikan pihak pengelola dan masyarakat sekitar yang cukup baik juga menunjukkan bahwa kriteria ini layak untuk dikembangkan.

6) Pengelolaan dan Pelayanan

Untuk mendukung potensi wisata alam, perlu dilakukan penilaian terhadap kriteria pengelolaan dan pelayanan. Selain itu, pengelolaan objek dan pelayanan wisata harus terus ditingkatkan karena berdampak langsung pada kebahagiaan pengunjung dan kelestarian objek itu sendiri. Menurut Kurniawati *et al* (2016) evaluasi kualitas layanan mengacu pada kepuasan konsumen terhadap kepuasan wisatawan, ditentukan berdasarkan prinsip kualitas layanan. Kondisi pengelolaan kawasan dan pelayanan didasarkan pada faktor-faktor berikut seperti pengelolaan, keterampilan bahasa, dan pelayanan wisatawan.

Tabel 6. Hasil Analisis Masing-Masing Sub-Variabel dari Variabel Pengelolaan dan Pelayanan

Variabel	Sub Variabel	Bobot	Nilai	Skor
Pengelolaan dan pelayanan	Pengelolaan	4	40	160
	Kemampuan berbahasa	4	30	120
	Pelayanan wisatawan	4	40	160
Jumlah				440
Skor Total Kriteria				600

Sumber: Data Primer (diolah 2024)

Penilaian terhadap kriteria pengelolaan dan pelayanan memperoleh skor total 440. Hasil perhitungan menunjukkan indeks kelayakan 73% (Layak). Potensi wisata alam yang ada di blok Hutan Kambata Wundut tidak terlepas dari pengelolaan dan pelayanan di mana Kawasan Blok Hutan Kambata Wundut sendiri merupakan kawasan konservasi yang dijaga keasliannya oleh petugas khususnya SPTN wilayah II Lewa. Wisatawan harus memiliki surat izin masuk kawasan konservasi (Simaksi). Kemampuan berbahasa petugas dinilai baik, dalam hal ini Bahasa Indonesia, yang berpengaruh kepada pelayanan terhadap wisatawan. Selain itu, diperlukan juga kemampuan berbahasa Inggris (asing) untuk memberi pelayanan kepada wisatawan asing. Pelayanan pihak pengelola dan masyarakat sekitar juga dinilai baik karena keramahan, kesiapan, serta kesanggupan mengarahkan wisatawan.

Rekapitulasi Penilaian ADO-ODTWA

Pedoman analisis (ADO-ODTWA) merupakan proses analisis objek wisata alam. penggunaan alat penilaian dan kriteria pengembangan untuk menentukan seberapa layak untuk dirancang sebagai daya tarik turis. Hasil perhitungan menunjukkan terdapat faktor-faktor yang belum mencapai skor maksimalnya sehingga memerlukan perbaikan. Menurut Susanti & Mandaka dalam Saputra (2022), Walaupun nilai unsur dan sub unsur tersebut diberikan nilai yang berbeda satu sama lain, namun dilakukan evaluasi secara bersamaan, menghasilkan rekomendasi untuk pengelolaan obyek dan daya tarik wisata yang lebih baik. Selanjutnya, hasil penilaian dianalisis untuk menentukan apakah Kawasan Wisata Blok Hutan Kambata Wundut memiliki potensi untuk dikembangkan.

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi dari Masing-Masing Variabel

No	Skor kriteria	Skor total kriteria	Indeks nilai potensi	Kriteria kelayakan
1	1.320	1.800	73%	Layak
2	700	750	93%	Layak
3	90	300	30%	Tidak layak
4	270	300	90%	Layak
5	600	750	80%	Layak
6	440	600	73%	Layak
Jumlah	3.420	4.500		
Presentase		76%		

Sumber: Data Primer (diolah 2024)

Menurut Soekmadi & Kartodihardjo (2010) mengungkapkan bahwa Jika suatu lokasi memiliki indeks kelayakan maka lokasi tersebut layak untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata. 66,6%. Hasil rekapitulasi penilaian ODTWA di Blok Hutan Kambata Wundut pada setiap variabel memiliki indeks kelayakan 76%. Indeks ini masuk dalam klasifikasi tinggi sehingga kawasan ini berpotensi untuk dikembangkan. Kriteria-kriteria yang ada layak dikembangkan, kecuali kriteria akomodasi karena belum tersedianya layanan akomodasi penginapan di sekitar kawasan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun potensi objek daya tarik wisata (ODTWA) Kambata Wundut yaitu Gua Kanabu Wulang, *Bird Watching*, atraksi budaya, daerah aliran sungai, dan tanaman anggrek. Beberapa kategori indeks potensi kelayakan yang ada di Blok Hutan Kambata Wundut sudah layak untuk

dikembangkan. Akan tetapi, pada kriteria akomodasi belum layak dilakukan pengembangan karena kurang tersedianya penginapan dalam radius paling rendah yaitu >10km dari lokasi tersebut. Rekapitulasi penilaian dengan menggunakan ADO-ODTWA menunjukkan skor 76% yang menunjukkan bahwa perlu dilakukan pengembangan terhadap objek wisata guna meningkatkan kunjungan wisatawan. Untuk pengembangan selanjutnya, pengelola hendaknya mengembangkan kawasan Blok Hutan Kambata Wundut menjadi kawasan ekowisata sesuai ODTWA yang ada. Peran serta pihak pengelola dan masyarakat sekitar sangat diperlukan untuk mengembangkan dan menjaga keaslian kawasan. Selain itu, pentingnya pemberdayaan juga diperlukan guna meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan pengolahan pemanfaatan hasil hutan yang dapat dikelola masyarakat sekitar kawasan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR REFERENSI

- Ansori, M. F. F., Nisa, K., & Asyysifa. (2020). Analisis Kelayakan Objek Wisata Air Terjun Seratak Di Desa Teluk Mesjid Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scientiae*, 03(2), 403–411.
- Ariwis, A. A. N. P., & Alam, S. (2018). *MAS MSTER R PL*. TN Matalawa.
- Butarbutar, R. R. (2021). Ekowisata dalam Perspektif Ekologi dan Konservasi. In *Ekowisata dalam Perspektif Ekologi dan Konservasi*.
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. (2003). *Pedoman Analisis Daerah Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO -ODTWA)*. Departemen Kehutanan.
- Furqoni, M. I., Astina, I. K., & Insani, N. (2023). Analisis Kelayakan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam di Gunung Baung Desa Cowek. *Media Komunikasi Geografi*, 24(1), 45–54.v24i1.58611
- Haris, M., Soekmadi, R., & Susilo Arifin, H. (2017). Potensi Daya Tarik Ekowisata Suaka Margasatwa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 14(1), 39–56.2017.14.1.39-56
- Hutagalung, S., & Rudyanto, R. (2022). Analisis Potensi Wisata Alam Dengan Ado-Odtwa Studi Kasus: Desa Kempo. *Jurnal Kepariwisataaan*, 21(2), 130–143.
- Jannah, A. M., Andri, H., Kusumanegara, A., & Pribadi, E. Y. (2020). Pesona Anggrek Taman Nasional Matalawa Nusa Tenggara Timur. In *Balai Taman Nasional Manupeu Tanah Daru dan Laiwangi Wanggameti* (Vol. 5, Nomor 2).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2021. *Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2021*, 90.
- Liputan6, 1. (2018). Alasan Majalah Jerman Pilih Sumba sebagai Pulau Terindah di Dunia. <https://www.liputan6.com/regional/read/3326222/alasan-majalah-jerman-pilih-sumba-sebagai-pulau-terindah-di-dunia> / diakses tgl 18 januari 2022
- Nainggolan, Y., Suhesti, E., & Tri Ratnaningsih, A. (2020). Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim Kelurahan Minas Jaya.

Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan, 14(2), 73–84.

- Ndondo, M. (2019). Identifikasi Daya Tarik Objek Wisata Kawasan 17 Pulau Riung Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. In *Ayan* (Vol. 8, Nomor 5, Hal. 55).
- Nugroho, M. N. D., Siswahyono, Anggoro, A., Supadi, & Sumartono, E. (2021). Identifikasi Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam. *Ejournal.Undip.Ac.Id/Index.Php/Modul*, 2877(1), 51–62.
- Pasang, G. R., Purnama, M. M. E., & Sinaga, P. S. (2022). *Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Di Resort Konservasi Loni , Kecamatan Ranamese , Kabupaten Manggarai Timur , Provinsi Nusa Tenggara Timur Ecotourism Development Potential and Strategy at Regional Conservation Resort (RKW) III Ruteng Nature P. 06(01)*.
- Setiyani, D. W., & Ir. Dwi Sadono, M. S. (2011). Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha dan Kerja Luar Pertanian di Daerah Pesisir. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi*, 05(03), 1978–4333.
- Taribaba, H. N., Beljai, M., & Peday, M. H. (2017). Penilaian Potensi Objek Dan Daya Tarik Wisata Teluk Mioka Dan Alternatif Pengelolaannya Di Kabupaten Kepulauan Yapen. *Jurnal Kehutanan Papuasiasia*, 3(2), 120–131.
- TN Matalawa. (2023). *Laporan Pelaksanaan Kegiatan 2022. September*, 763–773.
- Wadu, J., & Mbana, F. R. L. (2024). Strategi Pengembangan Desa Wisata Mondu Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Sumba Timur. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) ...*, 105.
- Wulan, C., Albayudi, & Lidiarti, T. (2019). Analisis Potensi Ekowisata di Kawasan Rawa Bento Kabupaten Kerinci. *Jurnal Silva Tropika*, 3(1), 95–107.
- Zulfa, P. I. (2021). Identifikasi Potensi Ekowisata Di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. In *Frontiers In Neuroscience* (Vol. 14, Nomor 1). Universitas Muhammadiyah Mataram.